

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekonomi kreatif merupakan sektor yang kini semakin mendapat perhatian dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia, sektor ini berkembang pesat, mencakup berbagai subsektor seperti seni, desain, kuliner, mode, media, dan pariwisata. Salah satu subsektor yang menjadi andalan dalam ekonomi kreatif adalah pariwisata. Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberagaman alam, budaya, serta nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor strategis dalam mendukung perekonomian nasional.<sup>i</sup> (Nugraha, 2021)

Di sisi lain, Kota Merauke sebagai salah satu kota di Provinsi Papua, memiliki berbagai potensi alam dan budaya yang berharga, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Dengan kekayaan alam yang melimpah, seperti hutan tropis yang luas, serta keberagaman budaya yang mencakup berbagai suku dan tradisi asli Papua, Merauke memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik, tidak hanya untuk wisatawan lokal tetapi juga wisatawan mancanegara. Namun, meskipun memiliki potensi tersebut, sektor pariwisata di Kota Merauke masih menghadapi sejumlah tantangan yang harus diatasi agar dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.<sup>ii</sup> (Sajriawat, 2025)

Pemerintah Kota Merauke, melalui Dinas Pariwisata, telah menginisiasi berbagai program untuk mengembangkan sektor pariwisata. Namun, pengembangan sektor ini masih terhambat oleh sejumlah masalah, antara lain keterbatasan infrastruktur yang memadai, rendahnya promosi dan pemasaran, serta kurangnya kapasitas sumber daya manusia yang terampil dalam industri

pariwisata. Sehingga, meskipun sudah ada upaya pengembangan, hasil yang dicapai masih belum maksimal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata di Kota Merauke menjadi sangat penting. (Habib, 2021)Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sektor pariwisata dan memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sektor pariwisata.<sup>iii</sup> (Setyoningrum & Ambarwati, 2022)

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata di Kota Merauke tidak hanya memerlukan peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga pengembangan kapasitas masyarakat setempat agar dapat terlibat secara aktif dalam industri pariwisata. Pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting dalam memastikan bahwa manfaat dari sektor pariwisata dapat dirasakan langsung oleh mereka, melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha. (Wahyuningsih & Satriani, 2019)Dalam hal ini, pelatihan-pelatihan bagi masyarakat setempat mengenai keterampilan pengelolaan destinasi wisata, pelayanan wisata, serta pengembangan produk kreatif lokal seperti kerajinan tangan, kuliner, dan pakaian tradisional akan sangat mendukung pengembangan sektor ini. Masyarakat lokal yang terampil dan memiliki pengetahuan yang baik tentang pariwisata akan mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan menarik, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik Kota Merauke sebagai destinasi wisata. (Perdana & Utami, 2022)

Selain pemberdayaan masyarakat, promosi dan pemasaran juga merupakan faktor kunci dalam pengembangan sektor pariwisata. Meskipun Kota Merauke memiliki potensi wisata yang besar, minimnya promosi yang efektif membuat banyak orang, baik di dalam maupun luar negeri, belum banyak mengetahui potensi wisata yang ada.(Sari, 2018) Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kota Merauke perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih terstruktur dan masif, baik melalui media konvensional maupun digital. Pemasaran melalui media sosial, situs web, serta kerja sama dengan agen perjalanan dan media internasional dapat membantu meningkatkan visibilitas

Kota Merauke di pasar pariwisata global. Hal ini juga perlu disertai dengan penyusunan branding yang kuat dan konsisten untuk Kota Merauke sebagai destinasi wisata yang unik dan berbeda dari daerah lain.<sup>iv</sup> (Axellino Kristanto & Aishya Putri, 2021)

Di samping itu, pengembangan pariwisata di Kota Merauke harus memperhatikan aspek keberlanjutan. Keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata mencakup perlindungan terhadap lingkungan hidup dan pelestarian budaya lokal, serta memastikan bahwa pariwisata yang dikembangkan tidak merusak ekosistem alam dan kehidupan sosial masyarakat setempat. (Saksono, 2012) Oleh karena itu, pendekatan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan dan pelestarian budaya harus menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah. Pengembangan pariwisata yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan dapat menyebabkan kerusakan alam, hilangnya tradisi lokal, serta ketimpangan sosial dan ekonomi yang merugikan masyarakat setempat.<sup>v</sup> (Anisya, 2025)

Penting juga untuk mengembangkan sektor pariwisata yang inklusif, yang melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di daerah-daerah terpencil dan terisolasi. Pariwisata yang inklusif akan menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan menikmati manfaat dari sektor pariwisata. (Supradono, Bambang, dkk., (2011). Dalam hal ini, Dinas Pariwisata Kota Merauke perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah pusat, lembaga swadaya masyarakat, serta sektor swasta, untuk menciptakan kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.<sup>vi</sup> (Aysa, 2020).

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata juga harus memperhatikan keberagaman budaya yang ada di Kota Merauke. Kota ini dihuni oleh berbagai suku bangsa, dengan tradisi dan kebudayaan yang kaya dan beragam. (Ibrahim, H., Gani, S. A. D. S., & TIP, N. P. 2013) Oleh karena itu, sektor pariwisata harus dikembangkan dengan cara yang menghargai dan

melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Salah satu bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah melalui promosi wisata budaya yang memperkenalkan tradisi, adat istiadat, dan seni lokal kepada wisatawan<sup>vii</sup> (Anisyaa., 2025). Dengan demikian, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendatangkan pendapatan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan yang ada.

Seiring dengan itu, pengembangan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata harus dilakukan secara berkesinambungan. Infrastruktur yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pembangunan jalan, bandara, dan fasilitas umum lainnya, tetapi juga mencakup pengembangan fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, pusat informasi wisata, serta fasilitas kesehatan dan keamanan yang memadai. Peningkatan kualitas infrastruktur ini akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan, yang pada gilirannya akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Merauke.<sup>viii</sup> (Ström & Nelson, 2010)

Sektor pariwisata yang berkembang dengan baik diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam perekonomian Kota Merauke. Pendapatan dari sektor ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, melalui pembukaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyediaan fasilitas umum yang lebih baik. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata dapat mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi lainnya, seperti pertanian dan pertambangan, yang sering kali mengakibatkan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, sektor pariwisata yang berbasis pada ekonomi kreatif di Kota Merauke memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi daerah. (Perdana & Utami, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata di Kota Merauke dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan (Insana et al., 2022)menghambat pengembangan sektor pariwisata di daerah ini. Selain itu, hasil evaluasi ini akan memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan

oleh pemerintah daerah dalam memperbaiki kebijakan dan program-program yang ada, serta meningkatkan daya saing Kota Merauke sebagai destinasi wisata unggulan.<sup>ix</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana program dan capaian yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Merauke dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Kota Merauke dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai bagian dari ekonomi kreatif?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui bagaimana program dan capaian yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Merauke dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata?
2. Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Kota Merauke dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai bagian dari ekonomi kreatif?

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, memperdalam pemahaman, serta memberikan landasan yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Kreatif di kota Merauke. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang relevan dalam merancang kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif, yang mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif di kota Merauke, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pengembangan tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kalangan akademik dalam mata kuliah yang membahas strategi pengembangan yang diterapkan oleh pemerintah. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kinerja dan menyelesaikan masalah yang ada, berdasarkan teori yang terkandung dalam penelitian ini. Dengan

demikian, diharapkan strategi pengembangan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien, serta didukung oleh hubungan kerja sama yang lebih baik.

### **3. Manfaat Sosial**

Manfaat sosial dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Merauke, khususnya dalam menciptakan peluang kerja dan peningkatan pendapatan melalui sektor ekonomi kreatif. Dengan mendorong pengembangan sektor pariwisata, diharapkan dapat tercipta kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan, serta mendorong terbentuknya kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah, pelaku industri kreatif, dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri secara ekonomi.

## **E. Definisi Konseptual**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil suatu kegiatan atau program, dengan tujuan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu program, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan dalam perbaikan dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Menurut Arikunto dan Jabar (2010), evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai suatu objek berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, guna memperoleh informasi tentang efektivitas dan efisiensi objek tersebut. Evaluasi mencakup tiga komponen utama, yaitu pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan pengambilan keputusan (*decision making*).

Lebih lanjut, Stufflebeam dalam model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang bertujuan untuk

menyediakan informasi yang valid dan dapat digunakan oleh pengambil keputusan. Model ini menekankan bahwa evaluasi sebaiknya tidak hanya fokus pada hasil akhir (product), tetapi juga memperhatikan konteks, masukan, dan proses pelaksanaan program.

Secara umum, evaluasi memiliki beberapa tujuan utama:

- a) Menilai Efektivitas: Mengukur sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.
- b) Memberikan Umpan Balik: Menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan.
- c) Dasar Pengambilan Keputusan: Membantu pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan atau keputusan selanjutnya.
- d) Pertanggungjawaban: Memberikan laporan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kinerja program atau kegiatan.

## **2. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang mengutamakan kreativitas, ide, dan inovasi sebagai sumber utama dalam menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif mencakup kegiatan ekonomi yang menghasilkan output berupa produk atau jasa yang didasarkan pada kreativitas individu maupun kelompok. Sementara itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (2020) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai proses penciptaan nilai melalui eksploitasi kreativitas dan kekayaan intelektual yang berbasis ide atau gagasan.

Ciri khas dari ekonomi kreatif adalah penggunaan sumber daya yang tidak terbatas seperti pengetahuan, bakat, dan kreativitas, sehingga memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Sektor ini meliputi berbagai bidang seperti seni pertunjukan, musik, film, fashion, kerajinan, kuliner, desain, serta teknologi informasi yang kesemuanya dapat berkontribusi pada perekonomian dan membuka peluang kerja baru.

## **3. Pariwisata**

Pariwisata adalah seluruh kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, liburan, pendidikan, bisnis, atau tujuan lainnya,

dalam jangka waktu sementara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sementara itu, menurut Goeldner dan Ritchie (2006), pariwisata adalah suatu proses perjalanan yang melibatkan perencanaan perjalanan, pelaksanaan perjalanan, tinggal sementara di tempat tujuan, serta pemanfaatan fasilitas dan pelayanan yang tersedia, yang semuanya berkontribusi pada perekonomian dan pembangunan daerah tujuan wisata. (Verawati, V. 2020).

Pariwisata memiliki beberapa komponen penting:

a) Wisatawan (Tourists)

Wisatawan adalah aktor utama dalam aktivitas pariwisata. Mereka adalah individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata dengan berbagai motivasi, seperti rekreasi, budaya, kesehatan, bisnis, atau pendidikan. Wisatawan dapat diklasifikasikan menjadi wisatawan domestik (dalam negeri) dan wisatawan mancanegara (luar negeri). Pemahaman yang baik terhadap kebutuhan, preferensi, dan perilaku wisatawan sangat penting untuk merancang produk dan layanan yang sesuai.

b) Destinasi Pariwisata (Tourist Destinations)

Destinasi merupakan tempat tujuan wisata yang menawarkan daya tarik tertentu, baik yang bersifat alami, budaya, maupun buatan. Daya tarik destinasi adalah alasan utama wisatawan berkunjung. Contoh daya tarik alami adalah pantai dan pegunungan; daya tarik budaya meliputi kesenian, tradisi, dan cagar budaya; sementara daya tarik buatan seperti taman rekreasi dan wahana wisata. Kualitas dan keunikan daya tarik sangat menentukan keberhasilan suatu destinasi.

c) Fasilitas (Facilities)

Fasilitas adalah segala sarana dan prasarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi. Ini mencakup akomodasi (hotel, penginapan), restoran, transportasi lokal, pusat informasi, toilet umum, tempat ibadah, hingga fasilitas kesehatan. Ketersediaan dan

kualitas fasilitas berpengaruh besar terhadap kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

d) Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata. Hal ini meliputi kondisi infrastruktur transportasi seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, dan sistem transportasi publik, serta kemudahan administrasi seperti visa atau izin kunjungan. Aksesibilitas yang baik sangat penting untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata.

e) Masyarakat Lokal (Local Community)

Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah yang berinteraksi langsung dengan wisatawan. Mereka terlibat dalam penyediaan jasa dan produk wisata serta menjadi penjaga budaya dan lingkungan setempat. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan memperkuat identitas budaya lokal.

f) Lembaga dan Organisasi Pariwisata (Tourism Organizations)

Ini meliputi berbagai institusi pemerintah, swasta, maupun organisasi non-pemerintah yang berperan dalam pengelolaan, regulasi, promosi, dan pengembangan pariwisata. Contohnya adalah dinas pariwisata, asosiasi pelaku usaha pariwisata, dan lembaga konservasi budaya atau alam. Kerjasama antar lembaga ini penting untuk menciptakan pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan.

g) Promosi dan Pemasaran (Promotion and Marketing)

Komponen ini berperan untuk memperkenalkan destinasi wisata kepada calon wisatawan melalui berbagai media dan strategi pemasaran. Promosi yang efektif dapat meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan, baik melalui media konvensional (pamflet, pameran) maupun digital (media sosial, website).

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan hasil dari penjabaran rumusan masalah penelitian, yang melibatkan pengidentifikasian beberapa indikator yang akan

dijadikan acuan dan dianalisis dalam pembahasan hasil Definisi Operasional penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana program yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Merauke dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata?
  - a. Pemberian bantuan akses pemasaran kepada pelaku ekonomi kreatif.
  - b. Peningkatan promosi produk kreatif lokal dalam menunjang daya tarik wisata.
  - c. Hasil capaian pengertian ekonomi kreatif
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh Kota Merauke dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai bagian dari ekonomi kreatif?
  - a. Faktor internal, meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif.
  - b. Faktor eksternal, meliputi keterbatasan infrastruktur pendukung pariwisata dan persaingan destinasi wisata lain.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai proses pengembangan ekonomi kreatif dalam mendorong sektor pariwisata di Kota Merauke.

Sementara itu, Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya dilakukan dalam kondisi yang wajar dan sesuai dengan situasi sebenarnya. Peneliti menjadi instrumen utama dalam menggali data dan informasi secara langsung dari narasumber melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan berupa transkrip wawancara, dokumentasi (foto/video), catatan lapangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan program pengembangan ekonomi kreatif di Kota Merauke. Peneliti akan menafsirkan fenomena yang ditemukan di lapangan berdasarkan sudut pandang informan dan konteks sosial-

budaya setempat. Metode ini dianggap tepat untuk menggambarkan secara mendalam proses, kendala, serta dampak dari kebijakan dan program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kota Merauke dalam kaitannya dengan ekonomi kreatif.

## **2. Sumber Penelitian**

Sumber data primer maupun sekunder akan diuraikan untuk menggambarkan keluasan dan kedalaman penelitian yang disajikan berikut ini.

### **a) Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak Dinas Pariwisata Kota Merauke yang secara langsung terlibat dalam program pendataan dan fasilitasi masyarakat pelaku ekonomi kreatif. Fokus wawancara ditujukan untuk memahami bentuk pelaksanaan program, tantangan di lapangan, dan dampaknya terhadap pertumbuhan sektor pariwisata.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada masyarakat atau pelaku usaha ekonomi kreatif yang menjadi bagian dari program tersebut untuk mendapatkan perspektif mengenai bagaimana pendataan dan fasilitasi itu dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha.

### **b) Data sekunder**

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek penelitian atau sumber utama. Data ini bersumber dari berbagai referensi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti peraturan perundang-undangan, artikel ilmiah, Jurnal dan publikasi dari situs resmi, serta arsip dan dokumen yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah, termasuk pemerintah daerah.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Tiga teknik dilakukan diantaranya ada, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi sebagai berikut:

### **a) Observasi**

Observasi merupakan teknik pertama yang digunakan untuk mengumpulkan data primer. Teknik ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung

lapangan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan di lokasi melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Pariwisata Kota Merauke, dengan melibatkan Bagian Kesejahteraan Rakyat sebagai bagian dari upaya untuk memperoleh data yang relevan.

b) Wawancara

Selanjutnya teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer melalui tanya jawab yang dilakukan dengan perwakilan Dinas Pariwisata Kota Merauke terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif yang mereka jalankan. Proses wawancara dilaksanakan dengan mencatat hasil tanya jawab serta merekam sesi wawancara untuk memastikan bahwa tidak ada data yang terlewat selama pelaksanaan wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak Benhur Rentandatu, SE, selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata Kota Merauke.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa arsip, laporan, serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Kota Merauke terkait pengembangan ekonomi kreatif dan sektor pariwisata.

**4. Analisis Data**

Seluruh data yang telah dikumpulkan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data akan dianalisis kembali untuk disusun dalam hasil penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan meliputi seleksi data, selanjutnya data yang telah dipilih akan disajikan atau diorganisir, dan akhirnya peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Proses analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses awal dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menyaring, menyederhanakan, dan memfokuskan data

mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan serta menyoroti data yang penting dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan ekonomi kreatif oleh Dinas Pariwisata Kota Merauke. Melalui proses ini, data yang kompleks diubah menjadi bentuk yang lebih terstruktur agar memudahkan peneliti dalam proses interpretasi dan penyusunan temuan penelitian.

b) Data yang telah diseleksi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, disertai dengan penyajian data untuk memperkuat argumen dalam pembahasan. Data yang ditampilkan disusun dalam bentuk narasi tekstual guna memberikan gambaran mengenai strategi pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata Kota Merauke, dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif sebagai upaya mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Informasi yang disajikan meliputi dokumentasi program pendataan dan fasilitasi pelaku ekonomi kreatif, serta data distribusi bantuan atau dukungan yang diberikan kepada pelaku usaha lokal dalam rangka pengembangan potensi ekonomi kreatif di daerah.

c) Penarikan Kesimpulan  
Tahapan akhir dalam proses analisis ini adalah merumuskan simpulan sebagai bentuk konfirmasi terhadap temuan-temuan yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti membandingkan dan mengaitkan hasil temuan lapangan dengan observasi yang dilakukan secara berkelanjutan sejak awal studi. Setelah simpulan dirumuskan, peneliti menyusun rekomendasi yang bersifat membangun sebagai kontribusi pemikiran kepada pemerintah daerah, khususnya dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif di sektor pariwisata.